

PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Rina Maulina

Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh
rmaulina46@gmail.com

Jul Fahmi Salim

Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV LAN
julfahmi25@gmail.com

Rollis Juliansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
rollisi@ymail.com

Abstract

This study aims the relationship between the economic growth, Inflation and unemployment in Indonesia by using the time series data from 2007:q1-2016:q4. The study employ the recently developed using Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. Eviews version 9 were used for model estimation. Model estimation showed the significant and negative effect of inflation on economic growth in long term, which indicated that inflation decreased economic growth in the long term. In the short term GDP lag 1 has positive and significant effect on economic growth, in other word inflation lag 1 and inflation lag 2 have negative and significant effect on economic growth. This issue revealed that authorities should diligently endeavor and plan to reduce inflation and increasing all of economic sector to increasing GDP in short term and long term. The result of this study can be used by all respect authorities in Indonesia, especially economic and social institution.

Keywords: Inflation, Economic Growth, GDP, Bound Test, Unemployment, ARDL Approach

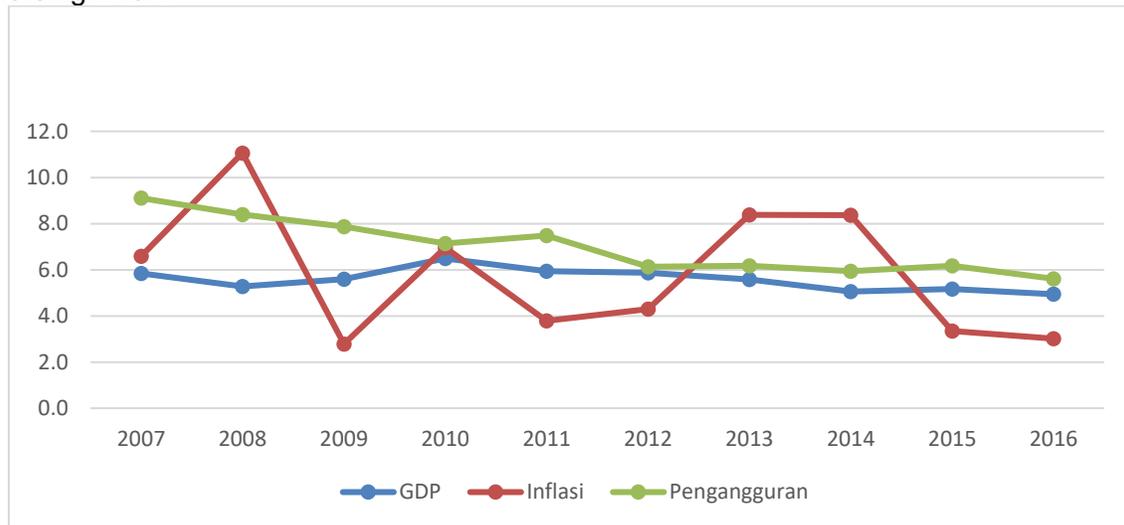
1. Pendahuluan

Setiap negara di dunia pasti menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun dalam mencapai pertumbuhan ekonomi tentu terdapat factor-faktor yang mempengaruhinya, baik factor dalam maupun luar negeri. Hung (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Wang (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa hambatan terbesar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di negara –negara kecil dan sedang banyak di pengaruhi oleh sektor keuangan. Selain itu pengaruh jumlah wisatawan asing juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara sedang berkembang (Hrubcova, Loster, & Obergruber, 2016)). Dalam proses pertumbuhan ekonomi juga terdapat kendala-kendala seperti sistem hukum, hambatan dalam berinvestasi serta sistem perbankan (Yildirim & Gokalp, 2016). Dalam beberapa dekade belakangan ini, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dipelajari secara signifikan. Meskipun begitu inflasi dan pengangguran merupakan yang paling banyak diteliti, karena inflasi dan tingkat pengangguran merupakan suatu

indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran keadaan suatu negara, terlebih lagi bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Bittencourt (2012) menyatakan bahwa salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Selain itu Valdovinos (2003) menyatakan bahwa dalam jangka panjang meskipun tidak ada hubungan yang jelas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi namun setelah menggunakan metode Baxter dan King Filter ditemukan hubungan yang jelas dalam jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Masalah penangguran merupakan hal yang kompleks dalam kegiatan perekonomian, di satu sisi peran teknologi sudah sangat dibutuhkan untuk alasan efisiensi dan produktifitas. Dengan kata lain jika suatu kegiatan perekonomian menggunakan lebih banyak teknologi canggih maka peran manusia akan semakin tersingkirkan.



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2007-2016

Sumber: Bank Indonesia, Bank Dunia (2018).

Banyak pengamat ekonomi percaya bahwa mengendalikan inflasi dan pengangguran merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Bagaimanapun pengaruh, efektifitas dan pengaruh baik jangka pendek maupun panjang inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan belum sepenuhnya mampu dipecahkan.

Gambar 1. di atas dapat kita lihat bahwa baik perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun cenderung mengalami penurunan. Untuk pertumbuhan ekonomi meskipun dari tahun ke tahun terus meningkat namun tingkat pertumbuhannya semakin menurun. Ini menunjukkan bahwa produktivitas dan aktifitas perekonomian semakin menurun. Sedangkan untuk tingkat inflasi cenderung sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari tahun 2007 ke tahun 2008 tingkat inflasi meningkat hingga mencapai 11,1 persen, ini disebabkan krisis perekonomian global yang melanda seluruh negara-negara di dunia. Semakin terintegrasinya perekonomian global dan semakin dalamnya krisis menyebabkan perekonomian di seluruh negara akan mengalami perlambatan pada tahun 2009. (Bank Indonesia, 2009). Meski begitu nilai inflasi juga harus dijaga dalam keadaan yang stabil karena inflasi yang sangat rendah mengakibatkan roda perekonomian menurun, karena harga menurun drastic dan produksi menurun, karena

nilai inflasi di atas 5,43 persen berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ketika nilai inflasi di bawah 5,43 persen hampir tidak berdampak apa-apa terhadap pertumbuhan ekonomi. (Vinayagathan, 2013).

2. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diberbagai belahan dunia dengan menggunakan berbagai model dan pendekatan. Mohseni dan Jouzaryan (2016) menguji pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Iran. Aydin dkk (2016) menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa jika nilai inflasi berada di atas 7,91 persen, inflasi akan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jika tingkat inflasi berada di bawah 7,91 persen, inflasi akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2010) adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang jasa yang diproduksi masyarakat bertambah. Sedangkan menurut Adisasmita (2013), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan kenaikan dalam tingkat pendapatan di negara maju, seperti perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Jadi Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produk domestik bruto dari tahun ke tahun. Untuk mengukur Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan nilai PDB suatu negara.

Inflasi

Menurut Sukirno (2006) ada 2 jenis inflasi jika dilihat dari sumbernya, yang pertama adalah kenaikan harga secara umum yang disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang dan jasa terlalu kuat (Demand Push Inflation), yang kedua adalah inflasi yang diakibatkan oleh tingginya biaya produksi (*cost push inflation*). Sedangkan menurut Nopirin (2000) berdasarkan jenisnya inflasi dibagi 3 yaitu :

1. Inflasi Merayap, yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan kurang dari 10 persen per tahun.
2. Inflasi Menengah, yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang mencapai double digit dan bahkan triple digit.
3. Inflasi Tinggi adalah keadaan harga-harga barang bisa menjadi 5 kali lipat.

Pengangguran

Menurut Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Sedangkan menurut BPS (2017) pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran menyebabkan ekonomi akan memuung

barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi. Tingginya tingkat pengangguran akan mengakibatkan menurunnya produktifitas suatu negara secara umum.

3. Metode Penelitian

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi (GDP), tingkat inflasi dan tingkat pengangguran adalah data runtun waktu dalam bentuk kuartalan dari tahun 2007-2016 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah model *Autoregressive Distributed Lags* (ARDL), dengan tahapan yang pertama adalah pengujian stasioneritas data, regresi model ARDL, menguji stabilitas model dengan pendekatan CUSUM dan CUSUMSQ.

Model Analisis Data

Uji Akar Unit (*Unit root test*)

Uji akar unit dilakukan untuk melihat stasioneritas data penelitian, apakah stasioner pada tingkat level, first difference maupun second difference. Menguji stasioneritas data bertujuan untuk menghindari hasil regresi yang semua atau spurious regression. Regresi yang lancung mengakibatkan hasil regresi tidak dapat dipakai untuk membuat kebijakan. Model ARDL hanya dapat digunakan jika data stasioner pada tingkat level maupun pada tingkat first difference, sedangkan jika terdapat variabel yang stasioer pada tingkat second different maka model ARDL sudah tidak layak untuk digunakan.

Bound Test of Cointegration

Bound test merupakan uji kointegrasi model, dengan menggunakan bound test suatu model akan menunjukkan adanya kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Dari hasil pengujian Bound test tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai nilai bound tesnya sebesar 12,41, nilainya berada di atas 6,34 I(0) dan 7,52 I(I). terjadi kointegrasi dalam jangka panjang.

Uji Autokorelasi (Serial Correlation Test)

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah error term bersifat serial korelasi atau tidak. Jika error term bersifat serial korelasi maka syarat untuk menggunakan model ARDL tidak terpenuhi, namun jika hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa error term tidak menunjukkan gejala serial korelasi maka syarat untuk menggunakan model ARDL terpenuhi, dengan kata lain hasil estimasi ARDL yang digunakan layak untuk diinterpretasikan.

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai uji autokorelasi sebesar $0.4214 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian, sehingga model ARDL ini layak untuk digunakan.

Uji Normalitas (*Normality test*)

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Jarque Bera. Dimana kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas jarque bera $>0,05$ maka dapat disimpulkan residual terdistribusi secara normal, dari hasil uji normalitas menggunakan metode jarque berra, nilai probabilitasnya sebesar 0.536 maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak terdistribusi secara normal.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Stasioneritas

No	Variabel	Philip-Perron test Statistic		
		Level	1 st Difference	2 nd Difference
1	GDP	-2.511837	-5.305720	-
2	INFLASI (Inf)	-2.496947	-5.388171	-
3	PENGANGGURAN (UN)	-2.352400	-17.28729	-

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews9

Dari hasil uji stasioneritas menggunakan pendekatan Philip-Perron, semua variable baik GDP, Inflasi dan pengangguran stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga penggunaan model ARDL bisa langsung digunakan karena telah memenuhi syarat. Selanjutnya akan dilakukan regresi model ARD untuk melihat pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek serta melihat seberapa cepat model kembali ke dalam bentuk keseimbangan dengan melihat nilai ECT (*Error Correction Term*), nilai ECT yang negative menunjukkan model akan menuju keseimbangan dalam jangka panjang, sedangkan jika nilai ECT bertanda positif, menunjukkan bahwa model tidak menuju keseimbangan dalam jangka panjang.

Pengaruh Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Dependent Variabel : GDP				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
GDP(-1)	0.570281	0.095838	5.950440	0.0000*
PENGANGGURAN	0.022607	0.139059	0.162570	0.8719
INFLASI	0.052990	0.034190	1.549879	0.1313
INFLASI(-1)	-0.049127	0.044626	-1.100860	0.2794
INFLASI(-2)	-0.120719	0.037698	-3.202286	0.0031*
C	3.219042	1.433520	2.245550	0.0320*
@TREND	-0.014386	0.014431	-0.996907	0.3265
R-Squared	0.8499		R-Squared Adj	0.8208
S.E. of Regression	0.2941		F-Stat	29.258
DW-Statistic	29.258		Prob. F Statistic	0.0000

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews9

Nilai Ect bisa digunakan untuk melihat speed of adjustment (kecepatan suatu model dalam mencapai keseimbangan jangka panjang), semakin mendekati nilai 1 maka kecepatan untuk mencapai keseimbangan akan semakin. Dengan kata lain berdasarkan jenis pemakai data, misalnya menggunakan data bulanan maka nilai ect akan diinterpretasikan dengan menggunakan kecepatan menuju keseimbangan perbulannya. Misal nilai *error correction term* (ect) suatu model adalah 0,1692, artinya *speed of adjustment* model tersebut untuk kembali keseimbangan adalah sebesar 16,92 per bulan. Dengan kata lain, dengan kecepatan seperti itu keseimbangan akan tercapai dalam kurun waktu kurang dari setahun.

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Regressor	Coefficient	Standard Error	t-ratio (Prob)
PENGANGGURAN	0.052608	0.325569	0.161588 (0.8727)
INFLASI	-0.271935	0.083853	-3.242976 (0.0028)
C	7.491037	2.787885	2.686996 (0.0115)
@TREND	-0.033479	0.031888	-1.049897 (0.3019)

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews9

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,083 persen.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek hanya inflasi kuartal sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan inflasi 3 bulan sebelumnya akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 12,07 persen. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Mohseni & Jouzaryan, 2016).

Hasil Estimasi Jangka Pendek

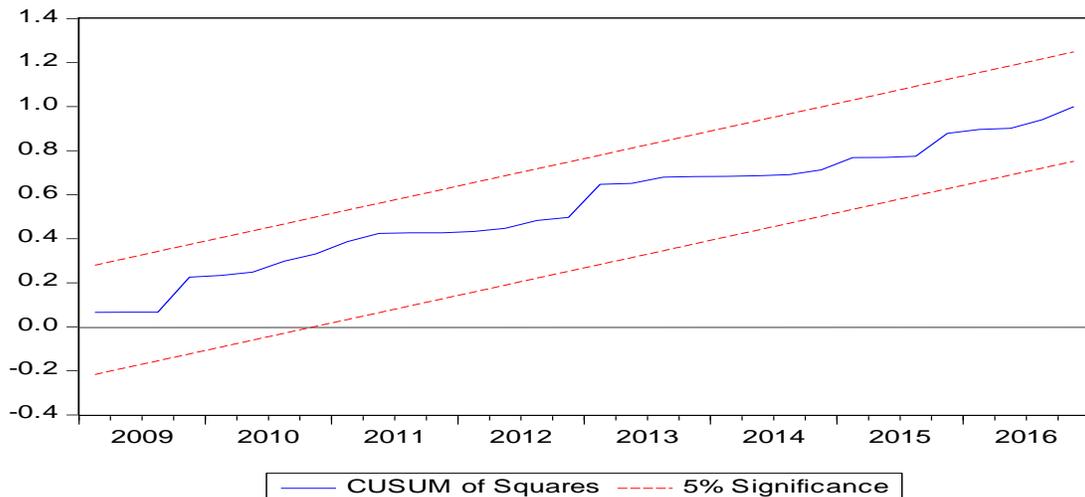
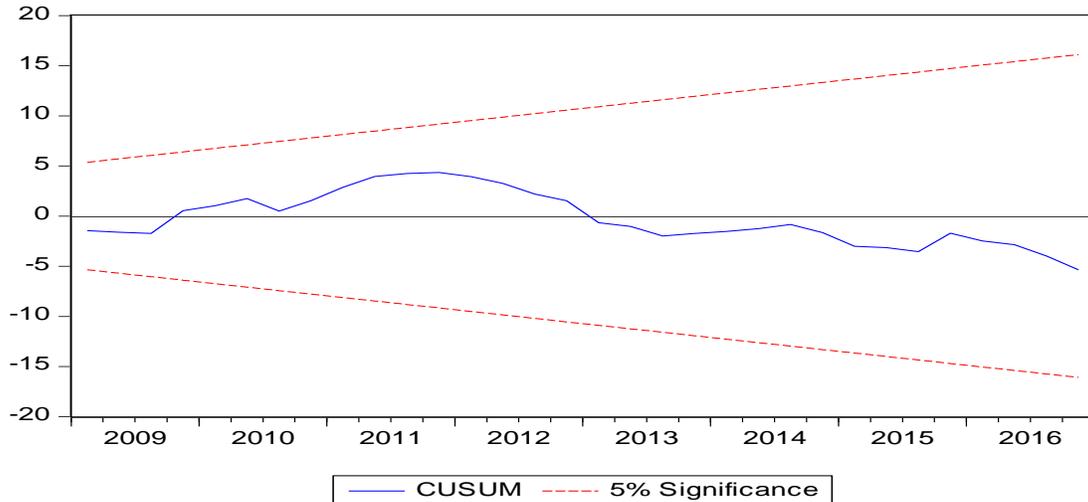
Regressor	Coefficient	Standard Error	t-ratio	Prob
D(PENGANGGURAN)	0.022607	0.139059	0.162570	0.8719
D(INFLASI)	0.052990	0.034190	1.549879	0.1313
D(INFLASI(-1))	0.120719	0.037698	3.202286	0.0031
D(@TREND())	-0.014386	0.014431	-0.996907	0.3265
CointEq(-1)	-0.429719	0.095838	-4.483787	0.0001

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews9.

Sedangkan untuk melihat keseimbangan model dalam jangka panjang, dapat dilihat melalui nilai cointEq(-1), suatu model mencapai keseimbangan dalam jangka panjang jika nilai koefisiennya negatif dan signifikan. Dari hasil regresi tersebut nilai CointEq(-1) sebesar -0,4297, artinya kemampuan model akan mencapai keseimbangan jangka panjang dengan kecepatan 42,97 persen per kuartalan. Kecepatan model dalam menuju keseimbangan mencapai 42,97 persen setiap kuartalannya menunjukkan keadaan perekonomian akan seimbang hanya dalam rentang waktu kurang dari satu tahun.

Hasil uji CUSUMSQ and CUSUM (Uji Stabilitas Model)

Dalam penelitian ini pengujian stabilitas parameter model dengan menggunakan CUSUM dan CUSUMSQ. Jika statistik berada di antara dua garis, nol hipotesis tidak dapat ditolak dengan kata lain model stabil. Dengan melihat gambar 1 dan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan stabil.



Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews9

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mohseni dan Jouzaryan (2016) dan Aydin, Esen dan Bayrak (2016) dan Baharumshah, Slesman dan Wohar (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun hasil tidak sesuai dengan Septiatin, Mawardi dan Rizki (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa walaupun tingkat pengangguran semakin meningkat tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh penggunaan teknologi yang sudah semakin besar dan produktifitas semakin meningkat meskipun tingkat pengangguran semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapat oleh Schubert dan Tunrovsky (2017) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang lemah. Sebaliknya dalam jangka pendek pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sedikit menguat.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang model penelitian akan mencapai keseimbangan.

Bagi pemerintah Indonesia hendaknya mampu menekan angka inflasi, dimana variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 1 kuartal dan 2 kuartalan sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini. Sehingga harus sangat diwaspadai dan ditekan sekecil mungkin untuk menjaga perekonomian agar tetap stabil. Pemerintah harus mampu menjaga harga-harga barang atau komoditi penyumbang inflasi.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus mampu menekan inflasi dengan menaikkan suku bunga kredit serta suku bunga tabungan agar masyarakat lebih produktif dan jumlah uang beredar di masyarakat berkurang.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti jumlah uang beredar, suku bunga kredit, nilai tukar dan sebagainya serta penambahan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aydin, C., Esen, O., & Bayrak, M. (2016). Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis for Turkish Republics in Transition Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 196-205.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/view/id/1267>
- Baharumshah, A. Z., Slesman, L., & Wohar, M. E. (2016). Inflation, inflation uncertainty, and economic growth in emerging and developing countries: Panel data evidence. *Economic Systems*, 638-657.
- Bank Indonesia. (2017). *Bank Indonesia*. Diambil kembali dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/suku-bunga-dasar/Default.aspx>

- Bank Indonesia. (2018, February 09). Diambil kembali dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2008.aspx
- Bittencourt, M. (2012). Inflation and economic growth in Latin America: Some panel time-series evidence. *Economic Modelling*, 333-340.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hrubcova, G., Loster, T., & Obergruber, P. (2016). The Economic Effect of Tourism in The Group of The Least Developed Countries. *Procedia Economics and Finance*, 476-481.
- Hung, F. S. (2003). Inflation, financial development, and economic growth. *International Review of Economics & Finance*, 45-67.
- M.Syarun, M. (2016). Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 27-43.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomic* (Sixth ed.). New York: Worth Publisher.
- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the Effects of Inflation and Employment on Economic Growth in Iran (1996-2012). *Procedia Economics and Finance*, 381-389.
- Pramesti, R. N. (2013). Pengaruh Pengangguran dan Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-20.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Schuebrt, S. F., & Turnovsky, S. J. (2017). Growth and Employment : Short-run and Long-run tradeoffs. *Journal of Economic Dynamics and control*.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economc*, 50-65.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparmoko. (1998). *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. (2014). *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thanh, S. D. (2014). Threshold effects of inflation on growth Panel in the ASEAN-5 countries: A Smooth Transition Regression approach. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 41-48.
- Valdovinos, C. G. (2003). Inflation and economic growth in the long run. *Economics Letters*, 167-173.
- Vinayagathan, T. (2013). Inflation and economic growth: A dynamic panel threshold analysis for Asian economies. *Journal of Asian Economics*, 31-41.
- Wang, Y. (2016). What are the Biggest Obstacles to Growth of SMEs in Developing Countries? An Empirical evidence from an enterprise survey. *Borsa Istanbul Review*, 167-176.
- Yildirim, A., & Gokalp, M. F. (2016). Institution and Economics Performance: A Review on The Developing Countries. *Procedia economic and Finance*, 347-359.